

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 10 WAY SERDANG

Rian Wigi Andrias¹, Jaenullah², Ihsan Mustofa³

¹²³ Universitas Ma'arif Lampung

¹rianwigi03@gmail.com

²jejen.jaenullah@gmail.com

³ihsanmustofa790@gmail.com

Abstrak. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan cara yang tepat dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan hasil belajar siswa dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan, merekam, menganalisis, serta menginterpretasikan situasi yang sedang berlangsung. Hasil penerapan *Project Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan nilai menjadi antara 70 hingga 82, diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 9 siswa atau 75% dari keseluruhan siswa, dan hasil evaluasi sumatif siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai yaitu antara 70 hingga 76 melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau terdapat 9 siswa atau 75% dari jumlah siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang tergambar pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Kesimpulanya dalam penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* sangat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara signifikan.

Kata Kunci: Implementasi, Project Based Learning

Abstract. Implementing the Project Based Learning learning model is the right way and can be a solution in overcoming problems with student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in Class 5 of the 10 Way Serdang State Elementary School, Suka Agung Village, Way Serdang District, Mesuji Regency, Lampung Province. This research uses a qualitative descriptive approach method. This approach is used to describe, record, analyze and interpret the ongoing situation. The results of implementing Project Based Learning show an increase in scores to between 70 and 82, above the Minimum Completion Criteria (KKM), namely 9 students or 75% of all students, and the results of the summative evaluation of students show an increase in scores, namely between 70 and 76, exceeding the Completion Criteria score. Minimum (KKM) or there are 9 students or 75% of the total number of students. The results of this research can be concluded that student learning outcomes in implementing the Project Based Learning learning model in Islamic Religious Education lessons in class 5 of the 10 Way Serdang State Elementary School have increased quite significantly, which is reflected in student learning outcomes before using the Project Based Learning learning model. The conclusion in this research is that the implementation of the Project Based Learning learning model greatly influences Islamic Religious Education learning outcomes significantly.

Keywords: Implementation, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap menjadi isu yang relevan. Rendahnya hasil belajar atau ketidakpuasan dalam mata pelajaran ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif, kesulitan siswa dalam memahami



dan menginternalisasi konsep-konsep agama Islam, serta kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran ini. (Mutu, n.d.) Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan mereka, dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku positif. ("Pengertian Minat Belajar, 2012) Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan individu. Namun, dalam perkembangan kurikulum saat ini, fokus tidak hanya pada hasil pembelajaran sebagai ukuran keberhasilan siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan indikator sejauh mana siswa menguasai atau mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Capraro, Robert M., Mary Margaret Capraro, and James R. Morgan, n.d.) Dalam konteks ini, proses pembelajaran mengharuskan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, karena pendekatan kurikulum saat ini, seperti Kurikulum Merdeka, menekankan pada proses pembelajaran siswa dan pengalaman langsung yang mereka alami. (Rusman., n.d.-b) Sehingga, hasil akhir bukan lagi menjadi penentu utama keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Diantara pendekatan pembelajaran yang teruji keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman konsep adalah *Project Base Learning (PjBL)*. (Ibadullah Malawi &, 2017) *Project Base Learning (PjBL)* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran melalui proyek atau tugas berbasis proyek. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, *Project Base Learning (PjBL)* dapat diimplementasikan dengan memungkinkan siswa untuk merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek yang terkait dengan nilai-nilai dan konsep agama Islam. *Project Base Learning (PjBL)* memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan mendalam, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan hasil belajar mereka. *Project Base Learning (PjBL)* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran berbasis proyek atau tugas. Dalam *Project Base Learning (PjBL)*, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek-proyek dunia nyata atau tugas-tugas yang relevan dengan materi pelajaran. Mereka aktif terlibat dalam menjelajahi topik-topik, mencari solusi masalah, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. (Fathorrahman, n.d.) Gardner berkontribusi pada *Project Base Learning (PjBL)* dengan mengemukakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang beragam, seperti kecerdasan linguistic, matematis, visual-ruang, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetik, dan naturalis. *Project Base Learning (PjBL)* dirancang untuk mendukung berbagai jenis kecerdasan ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui beragam cara, termasuk berbicara, menulis, berpikir logis, berkolaborasi dengan orang lain, merancang, mencipta, dan mengambil tindakan dalam situasi dunia nyata.

Konsepnya tentang kecerdasan majemuk telah mempengaruhi perkembangan *Project Base Learning (PjBL)* sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan beragam potensi siswa. (Hariyanto, 2012) Dalam hal ini penulis akan mencoba menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* ini yang mana dalam prosesnya senada dengan kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yang memiliki program dalam setiap pembelajaran yang berorientasi pada hasil karya/proyek sama seperti model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* yang mana proses pembelajarannya guru adalah sebagai fasilitator bukan sumber yang mana focus utamanya



berfokus pada siswa dan pada outputnya menghasilkan karya/proyek yang dihasilkan dari Kerjasama kelompok.(Riadi, n.d.) Dalam prosesnya model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* dilakukan dalam berkelompok dimana guru memberikan permasalahan yang harus diselesaikan dan dipecahkan Bersama oleh kelompok dengan tujuan siswa akan lebih aktif dalam memberikan ide dan gagasan serta dapat menerima dan bekerjasama antara satu sama lain. Dan diharapkan penggunaan Model *Project Base Learning (PjBL)* ini juga akan efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang. Karena masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 5 yang mana dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang memiliki motivasi rendah serta semangat belajar yang kurang, sudah beberapa kali guru mencoba menggunakan model pembelajaran akan tetapi hanya mengalami sedikit saja peningkatan hasil belajar.(Cucu, n.d.) Diharapkan dengan metode pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* ini merupakan cara yang paling tepat dan dapat menjadi solusi bagi penulis dalam mengatasi permasalahan, hasil belajar serta motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang diperoleh melalui observasi terhadap individu dan latar belakang mereka.(Sugiyono, 2015) Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan, merekam, menganalisis, serta menginterpretasikan situasi yang sedang berlangsung. Secara lebih mendetail, penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi saat ini dan relasi antara variabel yang terlibat. Fokus penelitian ini adalah menilai kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *project base learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.(Sugiyono, n.d.) Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari informasi dalam bentuk kalimat, gambar, serta bukan berbentuk angka. Data-data ini diperoleh melalui wawancara, pencatatan lapangan, pengambilan foto, penggunaan dokumen pribadi, serta pengumpulan dokumen resmi lainnya. Informan di penelitian ini merupakan Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang. Fokus utama dalam penelitian yaitu implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses, melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan.

A. Perencanaan Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam tahapan perencanaan dibuat rencana pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan materi pada pertemuan yang dilakukan, di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat model Pembelajaran *Project*



Based Learning, dengan maksud melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun, tahapan kedua adalah pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. (Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, 2021) Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, *“dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaannya dikontrol oleh kepala sekolah dan dibahas melalui KKG dan harus diverifikasi oleh pengawas. Dalam Menyusun ketika kepala sekolah dan pengawas meninjau maka akan diverifikasi apakah disetujui atau tidak, contohnya didalamnya ada menggunakan metode dan alat/bahan ajar apa, jika ini mampu membuat siswa memahami dan bisa menyesuaikan maka kemudian langsung mengizinkan”*

B. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Project Base Learning (PjBL)*.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Base Learning (PjBL)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, peneliti mendapatkan informasi melalui teknik interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. (Fridman, 2008) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung dilakukan dalam 4 jam pelajaran dalam seminggu dengan alokasi waktu belajar 35 menit perjam dengan 6 kelas diantaranya kelas 1,2,3,4,5 dan 6. (Abdullah Sani, n.d.) Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, *“Alokasi waktu belajar untuk satu kali pertemuan setiap pelajaran di di Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung adalah 35 menit dengan 4 jam, sehingga untuk setiap kelas mendapat alokasi 140 menit. Namun ketika kondisi darurat seperti bulan Ramadan sesuai edaran dari pemerintah daerah maka hanya 25 menit per jam pelajaran.”* Penggunaan model Pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan karena, pertama Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia didunia, dimana kehidupan dunia tidak dapat terpisahkan dengan ilmu Agama dan penerapan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* merupakan pembelajaran sistematis yang mengajak siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan hidup melalui sebuah proses langsung, kompleks terstruktur, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis sehingga akan membentuk pengetahuannya sendiri pada situasi nyata dan menghasilkan produk *Project Base Learning (PjBL)*. (Roeva, 2012)

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru melakukan kegiatan apersepsi terlebih dahulu dengan memberikan salam kepada siswa dan menanyakan kabar kepada siswa dikelas, serta mengulas materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan materi yang akan dipelajari yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar siswa dalam mengetahui materi yang akan dipelajari, guru memberikan penjelasan tentang apa yang harus dipersiapkan oleh siswa. (Istadi, 2006) Disampaikan dalam wawancara oleh guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di di Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, *“Saat pertama masuk kelas saya mengawali*



dengan mengucap salam dan meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan membaca surah pendek kemudian saya mengulas materi yang lalu dengan menanyakan beberapa pertanyaan dan tugas yang diberikan, lalu meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulis untuk belajar. (United Arab Emirates architecture., 2010) Saya juga melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan pre test dari materi yang akan dipelajari kemudian saya mencontohkan materi tersebut dengan keadaan yang ada dan kekinian sehingga siswa memiliki wawasan dan informasi yang lebih relevan” Selanjutnya guru menerapkan model *Project Base Learning (PjBL)* yang meliputi Tahapan yang dilakukan oleh guru pada penerapan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* sebagai berikut:

1) Penyajian permasalahan. Permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan dunia nyata yang membutuhkan investigasi mendalam. (Hariyanto, 2012)

2) Membuat perencanaan. Guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji ketika membahas permasalahan. Materi yang dikaji sebaiknya mencakup konsep penting yang ada dalam kurikulum. Guru seharusnya melibatkan siswa dalam bertanya, membuat perencanaan, dan melengkapi rencana kegiatan pembuatan proyek/karya. Tahapan ini melibatkan guru dan siswa dalam melakukan penyampaian pendapat yang mendukung inkuiri untuk menyelesaikan permasalahan. (Lexy J, n.d.)

3) Menyusun penjadwalan. Siswa membuat jadwal pelaksanaan proyek yang disepakati bersama guru. Siswa mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan dilaporkan pada setiap pertemuan di kelas. Pada pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* menyusun jadwal sangatlah penting dimana setiap kelompok harus bisa menyelesaikan tugas proyeknya dengan batas waktu yang telah ditentukan. (Mulyadi, 2016)

4) Memonitor pembuatan proyek. Pelaksanaan penyelesaian proyek ini siswa harus dimonitor, diawasi dan diarahkan prosesnya, minimal pada dua tahapan yang dilakukan oleh siswa. Pengarahan yang juga perlu dilakukan adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan tugas di luar kelas atau tempat lainnya jika dibutuhkan. (Rusman., n.d.-a) Guru perlu melakukan *mentoring* pelaksanaan proses penyelesaian proyek, serta menyediakan rubrik dan instruksi terkait apa yang harus dilakukan untuk setiap proyek pembelajaran.

5) Melakukan penilaian. Penilaian dilakukan secara objektif dan langsung, guru perlu menginovasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan. (Sulisworo, 2012) Tugas tersebut berupa suatu pengamatan yang mendalam sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Proses penilaian proyek digunakan untuk melihat pemahaman, kemampuan melaksanakan, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan keterampilan dalam membuat proyek.

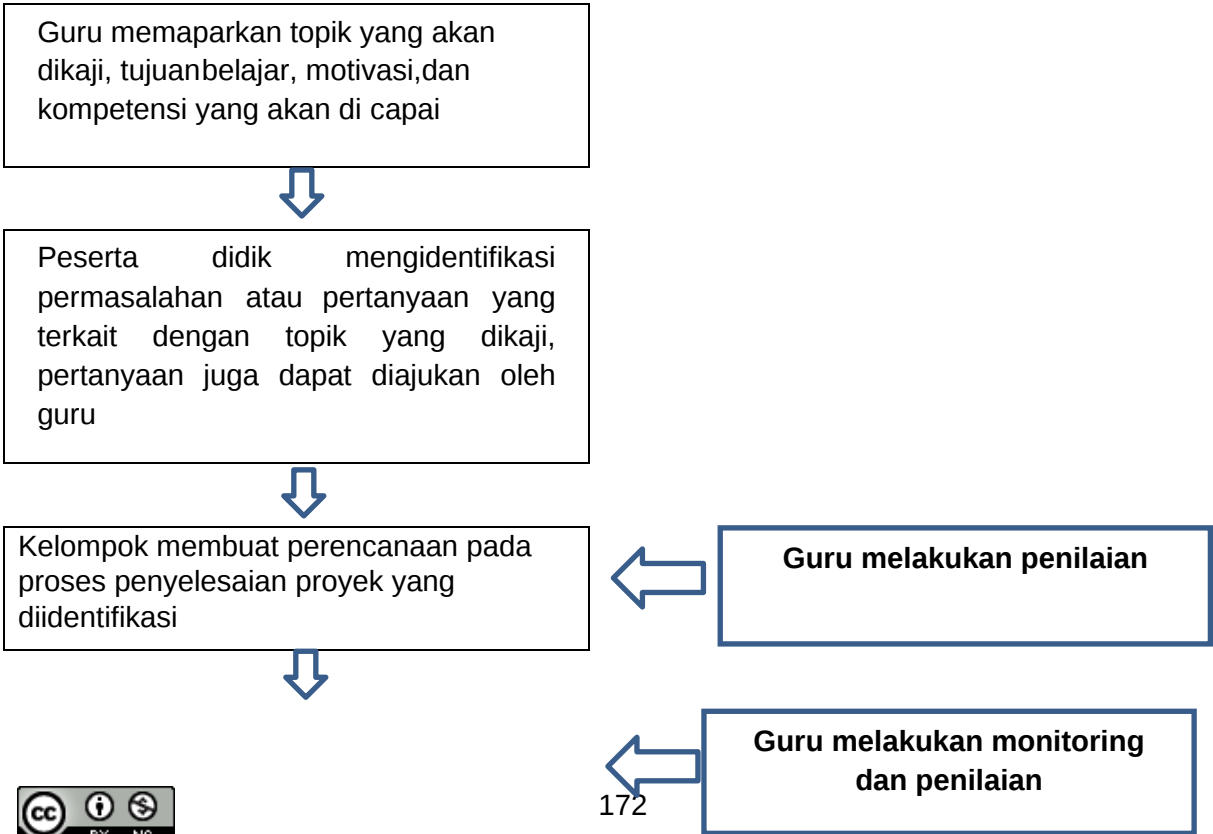
6) Evaluasi. Di akhir pelajaran, guru dan murid menyimpulkan kegiatan dan hasil proyek majalah dinding yang telah dilaksanakan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Murid berbagi pengalaman, mengulas apa yang berhasil, mempertimbangkan perubahan yang perlu, serta saling bertukar ide. (Tirtarahardja, n.d.)

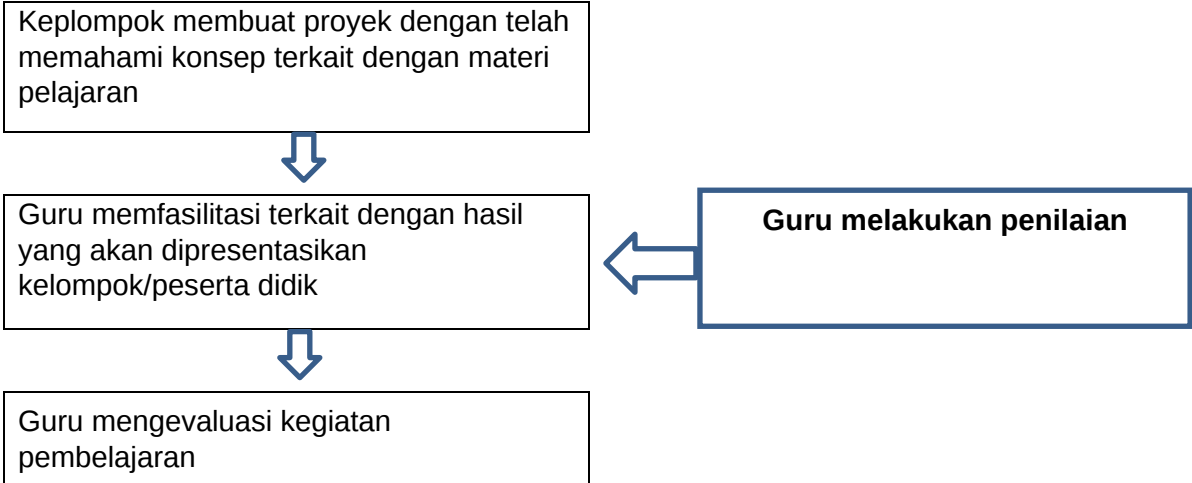
TABEL 1
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan	NIP/NUPTK
1	Agus Sujiandoko,S.Pd	III.b	Kepala Sekolah	198508262014071001
2	Toto Dwiyono,S.Pd	IV.b	Guru Kelas	196507051984031002
3	Sukarmi,S.Pd	IV.a	Guru Kelas	196410201984032002
4	Wahyudiono,A.Ma.Pd	III.d	Guru PJOK	196511241986031005
5	Dewi Frediani,S.Pd	III.b	Guru Kelas	198502022019032006
6	Rian Wigi Andrias,S.Pd	III.b	Guru MP	199404052019031006
7	Agus Supriyadi,S.Pd	IX	Guru PAI	
8	Sutinah,S.Pd	IX	Guru Kelas	
9	Cahyono,S.Pd	IX	Guru Kelas	

Gambar 1.

Prosedur Model Pembelajaran *Project Based Learning*





Gambar 2.2
Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing dan menyiapkan perlengkapan proyek



Gambar 2.3
Siswa memaparkan hasil tugas kelompok dan proses tanya jawab



Gambar 2.4
Nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Rekapitulasi Nilai PAI Kelas 5 SDN 10 Way Serdang

Nilai Harian Pendidikan Agama Islam
kelas 5 SDN 10 Way Serdang

KKM : 70

No	Nama	UH 1	UH 2	UTS	UH 3	Rata-rata Nilai	Keterangan
1	Ahmad Tamzis	70	72	74	70	70,67	Lulus
2	Angelia Ayu Ningtyas	74	74	72	76	74,67	Lulus
3	Devi	68	68	70	74	70,00	Lulus
4	Egi Ahmat Indar Mawan	66	68	66	68	67,33	Tidak Lulus
5	Fahira Mei Dila	76	78	76	80	78,00	Lulus
6	Ghalsan Altamis Taune	76	76	74	78	76,67	Lulus
7	Husni Mubarak	66	68	64	64	66,00	Tidak Lulus
8	Julian Wiguna Rama Hani	64	66	60	66	65,33	Tidak Lulus
9	MONICA SHELINA PUTRI	70	74	72	76	73,33	Lulus
10	Muhammad Rizki Alfandi	68	70	70	72	70,00	Lulus
11	VINO KURNIAWAN	76	74	72	78	76,00	Lulus
12	WILDAN RIZKY PRATAMA	78	78	76	82	79,33	Lulus

Guru PAI

Agus Supriyadi, S.Pd.
NIPPPK.198307182022211009

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, tentang "Implementasi model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung," dapat disimpulkan bahwa Implementasi model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Siswa diberi tugas untuk membuat proyek berupa majalah dinding untuk menyampaikan informasi tentang rasul-rasul ulul azmi terutama di lingkungan sekolah. Secara umum, tahapan-tahapan dalam proses implementasi model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)*, seperti penyajian permasalahan, perencanaan, penjadwalan, pemantauan pembuatan proyek, serta penilaian dan evaluasi, telah dilaksanakan dengan baik. Penerapan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung mendapatkan tanggapan positif dari siswa terhadap pembelajaran. Mayoritas siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Mereka mendapatkan pengalaman belajar yang sangat bermakna, terutama dalam konteks pengalaman kognitif dan sosial melalui kerja kelompok. (Benton Foundation, 1998) Hasil belajar siswa dalam implementasi model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang tergambar pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* dan setelah menggunakan model Pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)*. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* hanya 4 siswa dari 12 siswa atau 33% dari jumlah seluruh siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, dan 8 siswa dari 12 siswa atau 67% dari jumlah seluruh siswa yang tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). (Fokusmedia, n.d.) Setelah menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* jumlah siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat menjadi 9 siswa dari 12 siswa atau 75% dari jumlah seluruh siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, dan hanya 3 siswa dari 12 siswa atau 25% dari jumlah seluruh siswa yang tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sehingga jika dilihat terjadi peningkatan presentase siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang awalnya 33% meningkat menjadi 75%, terjadi peningkatan sebesar 42%. (Uum, n.d.) Dilihat dari data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Base Learning (PjBL)* sangat mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang Desa Suka Agung, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. (n.d.). 2014. *Abdullah Sani, Ridwan. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. 2021. Declaration Of Understanding Radicalism To Islam (Critical Analysis of Islamic Religious Educational Materials in Response to Allegations



- of Understanding Radicalism to Muslims). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*. 4(3), 40.
- Benton Foundation. 1998. *Barriers to closing the gap. In Losing ground bit by bit: Low-income communities in the information age (chap. 2)*. Retrieved from <http://www.benton.org/library?low-Income/two.html>.
- Capraro, Robert M., Mary Margaret Capraro, and James R. Morgan, eds. 2013. *STEM Project-Based Learning: An Integrated Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Approach*. Rotterdam: SensePublishers. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-143-6>.
- Cucu, Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran. (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Fathorrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Vol. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fridman, A. 2008. *Plasma Chemistry*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hariyanto, Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif; Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibadullah Malawi &, Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV.AE Grafika.
- Istadi, I. 2006. *Development of A Hybrid Artificial Neural Network–Genetic Algorithm for Modelling and Optimization of Dielectric-Barrier Discharge Plasma Reactor*. PhD Thesis. Universiti Teknologi Malaysia.
- Lexy J, Moelong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, Eko. 2015. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu. 2014. *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014 SD kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riadi, Muchlisin. 2017. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL). <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/Model-Pembelajaran-Berbasis-Proyek>".
- Roeva, O. 2012. *Real-World Applications of Genetic Algorithm*. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Vol. VI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol. 370. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D," hlm.273. Bandung: Alfabeta.



- Sulisworo, D. 2012. *Sulisworo, Dwi. Konsep Pembelajaran Project Based Learning; Pedoman Bagi Tenaga Pendidik*. Semarang: Sindua Press.
- Tirtarahardja, U. 2005. *"Pengantar Pendidikan,"* h.207. Cet.2. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- United Arab Emirates architecture. (2010). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/>.
- Uum, M. 2017. *Pembelajaran terpadu, teori dan praktik terbaik disekolah*. Cet 1. Bandung: Refika Aditama.